

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna yang diberi kelebihan akal sehat untuk dapat memilih yang benar atau salah dan manusia makhluk yang paling tinggi derajatnya. Manusia juga diciptakan sebagai pemimpin atau khalifah dimuka bumi ini. Manusia dilahirkan sudah dikaruniai fitrah kemampuan dan perasaan untuk mengetahui Allah SWT dan melakukan ajaran-ajarannya. Manusia juga dianugerahkan insting religius (naluri beragama) yaitu sebagai makhluk yang mempunyai tuhan atau beragama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”* (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Fitrah beragama adalah kemampuan mendasar yang dapat memberikan peluang untuk manusia berkembang. Perihal arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat bergantung pada proses pendidikan yang telah diterimanya. Kesadaran akan beragama mengacu kepada aspek kerohanian individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang digambarkan kedalam peribadahan kepadanya.

Agama Islam ialah agama yang bersifat universal dan memiliki konsep tersendiri tentang manusia. Islam memerintahkan bahwa setiap manusia dapat menjalankan ajaran agama, perintah agama dan menjauhi larangannya. Manusia yang mempunyai kesadaran beragama akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan yang dapat memantapkan kepribadian serta kemampuan untuk menganalisa keadaan tertentu. Manusia dapat mengenal dan mempelajari agama islam ketika sejak usia dini.

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang patut dilindungi, dibina dan dijaga. Anak yang memiliki hati dengan murni dan suci adalah permata yang sangat berharga. Jika seorang anak dibiasakan dan dididik pada kebaikan sejak dini, maka ia akan menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya jika dibiasakan dan dididik pada keburukan ia akan menjadi buruk pula. Oleh karena itu pentingnya pendidikan anak yang dimulai sejak usia dini dapat mempengaruhi pada perkembangan anak selanjutnya.

Perlakuan terhadap anak sejak dini harus mengarah pada kebaikan, dengan harapan anak dapat mengarah pada perkembangan sosial dan perkembangan spiritual yang baik di masa depan. Perkembangan ini tidak akan terjadi tanpa adanya faktor eksternal yang dapat menciptakan stimulus bagi alam untuk berkembang dengan baik. Faktor eksternal yang relevan adalah lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah.¹

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh program yang sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembinaan agar anak dapat berkembang sesuai potensinya. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sekolah adalah substitusi dari keluarga dan guru. Dalam upaya pengembangan kepribadian spiritual anak, sekolah khususnya guru berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan kebiasaan beribadah.

Dewasa ini, banyak sekali individu menampilkan perilaku menyimpang yang semakin menyapu jiwa keimanan, seperti materialisme, radikalisme, individualisme, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, selalu berupaya mengembangkan kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya dan agama yang diwujudkan merupakan proses pendewasaan yang dapat mempertanggungjawabkan dirinya sendiri, psikologis, biologis dan sosial. Dengan berpendidikan manusia dapat memahami dan mengetahui makna kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Pengembangan potensi manusia yang dimaksud yaitu pada aspek fisik, emosional, sosial, intelektual dan spiritual.

Menebarkan kecerdasan spiritual sejak dini merupakan upaya keagamaan untuk mengembangkan ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecerdasan Spiritual digambarkan sebagai pribadi yang toleran, jujur, terbuka, penuh cinta dan kasih sayang terhadap orang lain, mampu memecahkan masalah kehidupan.

Di sekolah formal, anak memiliki usaha sendiri dengan visi dan misi sekolah serta sesuai dengan kondisi lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Pada penelitian ini, peneliti

¹ Ary Ginanjar Agutian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2001), 82.

menemukan upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Madarasah Ibtidaiyah, madarasah merupakan umat muslim memiliki hak dan kewajiban untuk menerapkan Syariat Islam. Sebagai bentuk usaha Madarasah Ibtidaiyah NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak (siswa), salah satunya dengan melakukan kegiatan rutin shalat dhuha yang dilakukan berjamaah, karena shalat dhuha menjadi shalat tambahan setelah shalat wajib. Dalam Islam hukum shalat dhuha adalah sunnah atau fardhu kifayah yaitu ibadah yang dilakukan untuk mendapatkan pahala, jika tidak dikerjakan maka berdosa.

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah agar anak mau dan termotivasi untuk melaksanakan shalat dhuha. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Maka dengan adanya motivasi dalam pelaksanaan shalat dhuha akan berpengaruh pada pengembangan kecerdasan spiritual anak. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa motivasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keberhasilan. Bukti tersebut banyak ditemukan, misalnya seseorang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi biasanya hasil kerjanya akan tinggi dibandingkan dengan orang yang tingkat motivasinya rendah. Hal tersebut dapat juga diterapkan dalam shalat dhuha, jika anak mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan shalat dhuha maka kecerdasan spiritualnya pun akan lebih baik dari anak yang tingkat motivasi dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha rendah.

Dari hasil wawancara kepada pihak Madarasah Ibtidaiyah (MI) dengan bapak Noor menyatakan bahwa “kegiatan shalat dhuha di Madarasah Ibtidaiyah NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus dilaksanakan rutin setiap hari pada pukul 09.00 WIB, atau ketika jam istirahat pertama. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah oleh siswa dari kelas 1 sampai 6. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula Madarasah Ibtidaiyah (MI). Mengenalkan dan mengajarkan shalat sejak usia dini pada anak (siswa) merupakan hal yang penting. Selain mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak, shalat dhuha juga mampu mengembangkan sikap taat pada agama dan dapat membiasakan shalat sebagai kewajiban dalam sehari-hari. Sebagai lembaga Madarasah Ibtidaiyah, pendidik selalu berusaha dalam banyak hal dengan merencanakan selama mengajar dan kemudian memberikan teori pelajaran dalam bentuk praktik

sehari-hari, salah satunya adalah shalat dhuha yang diwajibkan untuk semua siswa.”²

Atas dasar permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Peran Motivasi Anak Dalam Bimbingan Shalat Dhuha Pada Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di MI NU Qur’ani Karmaini Jekulo Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Supaya dalam pembahasan tentang Peran Motivasi Anak dalam Melaksanakan Shalat Dhuha pada Kecerdasan Spiritual di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus dapat terfokus, maka peneliti melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu pengalaman motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, pengalaman kondisi spiritual anak di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus dan makna dampak dari motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha hubungannya dengan kecerdasan spiritual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengalaman motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus?
2. Bagaimana pengalaman kondisi kecerdasan spiritual anak di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus?
3. Bagaimana makna hasil motivasi anak dalam melaksanakan shalat dhuha pada kecerdasan spiritual di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki tujuan bagi peneliti dan khalayak umum. Dilihat dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha di MI NU Qur’ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

² Achmad Noor Alim, wawancara oleh Penulis, 31 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Untuk mengetahui pengalaman kondisi kecerdasan spiritual anak di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui makna hasil motivasi anak dalam melaksanakan shalat dhuha pada kecerdasan spiritual di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat ilmiah kepada para pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam terutama pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam tentang peran motivasi anak dalam melaksanakan shalat dhuha pada kecerdasan spiritual.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai peran motivasi anak dalam melaksanakan shalat dhuha pada kecerdasan spiritual yang menurut kebanyakan orang sebagai penentu untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang berharga bagi para pembaca atau masyarakat umum dan peneliti khususnya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam melaksanakan shalat yang merupakan kewajiban bagi umat islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan pada karya ilmiah harus bersifat sistematis, didalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang isinya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Deskripsikan teori yang terlibat dalam kajian penelitian yang meliputi: Pengertian Motivasi, Fungsi Motivasi, Prinsip Motivasi, Macam-macam Motivasi, Indikator Motivasi, Motivasi dalam Shalat Dhuha, Pengertian Shalat Dhuha, Keutamaan Shalat Dhuha, Hukum Shalat Dhuha, Tata Cara Shalat Dhuha, Manfaat Shalat Dhuha, Pengertian Kecerdasan Spiritual, Manfaat Kecerdasan

Spiritual, Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual, Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual, Tahapan Perkembangan Kecerdasan Spiritual, Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Spiritual. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampling informan, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus, Selain itu, bab ini mencakup penyajian data kualitatif dengan ringkasan singkat tentang apa yang termasuk dalam penelitian, pengulangan tujuan penelitian, dan pembahasan data penelitian tentang Peran Motivasi Anak Dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Pada Kecerdasan Spiritual di MI NU Qur'ani Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup.

